KELOMPOK I

KEBIJAKAN PENGEMBANGAN INDUSTRI AGRO DAN KIMIA

TOPIK :
PENINGKATAN DAYA SAING INDUSTRI AGRO DAN KIMIA MELALUI PENDEKATAN KLASTER

KELOMPOK
INDUSTRI HASIL HUTAN DAN PERKEBUNAN,
KIMIA HULU DAN KIMIA HILIR

Disampaikan Pada
Rapat Kerja Departemen Perindustrian
Tanggal, 28 Februari 2008

I. LATAR BELAKANG

- Industri Agro dan Kimia (Agrokim) memiliki peranan strategis dalam struktur industri dan ekonomi Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi industri agro dan kimia dalam PDB, ekspor, penyerapan tenaga kerja. Peranan lainnya adalah dalam hal mendukung ketahanan pangan, dan mendukung pengembangan ekonomi dan pemerataan pembangunan industri keseluruh wilayah Indonesia.
- Perkembangan industri agro dan kimia selama ini telah menunjukkan kemajuan-kemajuan, namun belum optimal sebagaimana diharapkan. Hal ini disebabkan berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapi antara lain (1) masih berbasis comparative advantage (2) kelangkaan bahan baku karena banyak diekspor dalam bentuk produk primer (3) persaingan yang semakin ketat (4) adanya hambatan tarif dan non tarif, sehingga masih diperlukan upaya pengembangan melalui berbagai kebijakan dan program yang efektif.

II. ARAH PENGEMBANGAN

A. V i s i

“mewujudkan industri agro dan kimia (AGROKIM) yang berdaya saing kuat, berwawasan lingkungan dan mampu meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan rakyat”.

B. M i s i

- **Meningkatkan nilai tambah sumber daya alam nasional.**
- **Memperkuat struktur industri agro dan kimia.**
- **Meningkatkan penggunaan bahan baku dalam negeri.**
- **Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dan penguasaan teknologi.**
- **Meningkatkan pemerataan pembangunan industri agro dan kimia, kesempatan kerja dan berusaha.**
- **Meningkatkan ekspor produk industri agro dan kimia.**
- **Menunjang ketahanan pangan melalui penyediaan pangan olahan dan saprodi yang tepat dan cukup.**

C. Tujuan

- Memperkuat struktur industri agro dan kimia berdasarkan klaster industri.
- Meningkatkan utilisasi kapasitas produksi industri agro dan kimia.
- Meningkatkan penguasaan pasar produk industri agro dan kimia di DN & ekspor.
- Meningkatkan penggunaan bahan baku yang berasal dari SDA dalam negeri.
- Meningkatkan penyebaran dan pemerataan pembangunan industri agro & kimia.
- Meningkatkan penguasaan teknologi dan kemampuan SDM untuk mewujudkan produk industri agro dan kimia yang memenuhi ketentuan standar keamanan, keselamatan, kesehatan dan lingkungan hidup.
- Memperluas kesempatan kerja dan berusaha.

D. Sasaran Tahun 2005-2009

Berdasarkan peranannya dalam perekonomian nasional, serta visi dan misi yang diemban, maka sasaran pengembangan industri agrokim tahun 2005-2009 adalah :

1. **Pertumbuhan PDB industri agrokim sebesar 7,63 %/tahun**
2. **Pertumbuhan nilai ekspor produk industri agrokim pada tahun 2005-2009 rata-rata sebesar 7,87 %, sehingga pada tahun 2009 dapat mencapai US$ 28,6 milyar**
3. **Utilisasi kapasitas produksi rata-rata industri agro dan kimia pada tahun 2009 mencapai 79,4 %**
4. **Penyerapan tenaga kerja industri agro dan kimia pada tahun 2005-2009 sebesar 85 ribu orang/tahun, sehingga total tenaga kerja industri agrokim tahun 2009 sebesar 2,9 juta orang**
5. **Nilai investasi industri agro dan kimia pada tahun 2007 tumbuh 2,8%/tahun, sehingga pada tahun 2009 mencapai sebesar Rp. 245,7 trilyun.**

III. KELOMPOK KOMODITI INDUSTRI AGRO DAN KIMIA YANG DIKEMBANGKAN MELALUI KLASTER

No.	Klaster	Lokasi Pengembangan
1	Industri Kakao	Sulawesi Selatan
2	Industri Kelapa	Sulawesi Utara
3	Industri Gula	Jawa Timur
4	Industri Buah	Jawa Barat
5	Industri Kopi	Lampung
6	Industri Tembakau	Nusa Tenggara Barat
7	Industri Hasil Laut	Maluku
8	Industri Kelapa Sawit	Sumatera Utara
9	Industri Kayu	Jawa Tengah
10	Industri Karet	Sumatera Utara
11	Industri Pulp dan Kertas	Jawa Barat
12	Industri Petrokimia	Banten dan Kalimantan Timur
13	Industri Semen	Sumatera Barat
14	Industri Keramik	Kalimantan Barat
15	*Industri Pengolahan Susu*	

III. PERMASALAHAN

A. Permasalahan pada Industri Kayu dan Barang Kayu (termasuk rotan) :

- **Makin terbatasnya pasokan bahan baku, akibat makin turunnya potensi sumber daya hutan alam dan maraknya *illegal logging* dan *illegal trade,* sementara pasokan bahan baku dari HTI belum mencukupi.**
- **Mesin/peralatan produksi yang sudah tua, sehingga menyebabkan efisiensi produksi menjadi rendah.**
- **Adanya saingan produk sejenis dari China yang harganya lebih murah (yang menurut informasi bahan bakunya berasal dari praktek-praktek *illegal logging* dan *illegal trade* dari Indonesia).**
- **Kenaikan BBM menyebabkan meningkatnya biaya pengadaan bahan baku**
- **Lemahnya design produk dan finishing, sehingga kalah bersaing di pasaran internasional dengan negara produsen lainnya.**
- **Lemahnya promosi produk industri pengolahan di luar negeri.**
- **Masalah lingkungan (tuntutan ekolabel, dll).**

B. Permasalahan pada industri pupuk, petrokimia dan karet

- Permasalahan utama industri pupuk saat ini adalah tidak terpenuhinya pasokan gas yang sampai saat ini belum terselesaikan pada beberapa pabrik pupuk.
- Kenaikan harga minyak di pasar internasional yang pada saat ini hampir mencapai US$. 100/barel berdampak pula pada kenaikan harga bahan-bahan kimia dunia. Kenaikan harga bahan-bahan kimia dunia juga mengakibatkan terjadinya kenaikan harga produk petrokimia di dalam negeri.

C. Permasalahan pada industri semen dan bahan galian non logam lainnya :

- Permasalahan utama industri semen adalah terus meningkatnya harga energi.
- Tarif bea masuk produk kaca masih rendah dibandingkan dengan negara lain seperti Thailand, Philipina dan China sehingga banyak produk kaca impor yang mengganggu pasar DN, adanya tuduhan dumping dari negara pesaing, serta pertumbuhan bidang konstruksi dan automotif yang masih rendah.
- Banyaknya keramik impor dari China dengan harga murah dan kurangnya pasokan gas (baik kualitas maupun kuantitasnya) dari PGN

IV. KEBIJAKAN PENGEMBANGAN

1. Pemanfaatan potensi SDA (bahan baku dan energi) yang didukung oleh infrastruktur yang memadai dan ketersediaan energi
2. Penciptaan iklim usaha yang kondusif melalui tarif, safeguard, standard wajib, penanganan produk ilegal dan lain-lain
3. Antisipasi dan penanganan permasalahan aktual sektor industri hasil hutan dan perkebunan, kimia hulu dan kimia hilir.

V. STRATEGI PENGEMBANGAN

1. Memperkuat struktur industri berbasis SDA
2. Mengoptimalkan penguasaan pasar dalam negeri dan ekspor
3. Meningkatkan efisiensi proses produksi dan pemanfaatan energi
4. Meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait dan asosiasi untuk mengantisipasi dan mengatasi permasalahan aktual industri hasil hutan dan perkebuan, kimia hulu dan kimia hilir

VI. PROGRAM PENGEMBANGAN

1. Pengembangan klaster (Pengolahan Kayu, Pulp dan Kertas, Petrokimia, CPO, karet, keramik dan semen)
2. Pengembangan komoditi berbasis kompetensi inti daerah (komoditi potensial/ unggulan) yang mempunyai nilai tambah tinggi
3. Penanganan masalah aktual industri hasil hutan dan perkebunan, kimia hulu dan kimia hilir (produk ilegal, pencemaran, energi, iklim usaha, pengembangan BBN)
4. Kegiatan lainnya yang menjadi prioritas

VII. PROGRAM/KEGIATAN TAHUN 2008 DAN RENCANA 2009

PROPINSI	KOMODITI	PROGRAM 2008	RENCANA 2009
KLASTER			
Sumatera Barat	▪ Semen	▪ Dukungan pengembangan klaster industri semen (pembentukan Pokja, Diagnosis dan Mobilisasi)	▪ Dukungan pengembangan klaster industri semen (Kolaborasi)
KOMPETENSI INTI DAERAH			
NAD	-	-	-
Sumatera Barat	-	-	-
Riau	▪ Kelapa Sawit	-	-
NTB	-	-	-
D.I. Yogyakarta	▪ Pengolahan Kayu		
Sumatera Selatan	▪ Pengolahan Karet	▪ Peningkatan kualitas dan produksi barang-barang karet (bantuan alat, pelatihan)	▪ Penanganan Limbah Gas (Bau) pada industri crumb rubber
Papua	-		

PROPINSI	KOMODITI	PROGRAM 2008	RENCANA 2009
MASALAH AKTUAL			
Sumatera Selatan	▪ Biodiesel	▪ Pengembangan bahan bakar nabati	
Papua	▪ Semen ▪ Biodiesel	▪ Penyusunan studi kelayakan pembangunan pabrik semen di Papua barat ▪ Monitoring rencana pengembangan pabrik semen di Papua Barat ▪ Pengembangan bahan bakar nabati	▪ Kajian aspek sosial kemasyarakatan pendirian pabrik semen di Manokwari ▪ Koordinasi rencana pembangunan pabrik semen di Manokwari, Papua Barat
Nusa Tenggara Barat	▪ Garam	▪ Peningkatan kualitas produksi garam bahan baku di sentra NTB ▪ Peningkatan produksi garam beryodium di NTB	▪ Peningkatan produksi garam beryodium di NTB
LAIN-LAIN			
Sumatera Selatan	▪ Karet & barang karet		▪ Peningkatan kualitas dan produksi barang-barang karet (bantuan alat, pelatihan)

PROPINSI	KOMODITI	PROGRAM 2008	RENCANA 2009
KLASTER			
Jawa Tengah	▪ Pengolahan kayu	▪ Dukungan pengembangan klaster industri pengolahan kayu ▪ Fasilitasi dukungan pembangunan terminal bahan baku kayu/rotan ▪ Fasilitasi pusat desain furniture ▪ Bantuan mesin/peralatan Image Setter dan Perfect Bending di kab. Pati ▪ Peningkatan mutu dan produktivitas industri pengolahan kayu hilir di Blora dan Kab. Purworejo	▪ Dukungan pengembangan klaster industri pengolahan kayu ▪ Fasilitasi dukungan pembangunan terminal bahan baku kayu/rotan ▪ Fasilitasi pusat desain furniture

PROPINSI	KOMODITI	PROGRAM 2008	RENCANA 2009
KLASTER			
Jawa Barat	▪ Pulp & Kertas	▪ Dukungan pengembangan klaster industri pulp dan kertas	▪ Dukungan pengembangan klaster industri pulp dan kertas
Banten	▪ Petrokimia	▪ Working Group industri petrokimia	▪ Forum Komunikasi Pengembangan Klaster Industri Petrokimia ▪ Pengembangan Pusat Informasi Industri Petrokimia di Banten

PROPINSI	KOMODITI	PROGRAM 2008	RENCANA 2009
KOMPETENSI INTI DAERAH			
Jawa Barat	-	-	-
Banten	-	-	-
DKI Jakarta	▪ Pengolahan kayu	-	-
Jawa Tengah	▪ Pengolahan kayu	-	-
Jawa Timur		-	-
Bali			
Bangka Belitung			

PROPINSI	KOMODITI	PROGRAM 2008	RENCANA 2009
MASALAH AKTUAL			
Jawa Barat	▪ Furniture	▪ Fasilitasi pusat desain furniture	▪ Fasilitasi pusat desain furniture
Jawa Tengah	▪ Minyak Jarak ▪ Bioethanol	▪ Pengembangan bahan bakar nabati ▪ Pengembangan bahan bakar nabati	-
Jawa Timur	▪ Pupuk Organik ▪ Minyak Jarak	▪ Pengembangan usaha komersial industri pupuk organik campuran di Kab. Banyuwangi ▪ Pengembangan bahan bakar nabati	-

PROPINSI	KOMODITI	PROGRAM 2008	RENCANA 2009
KLASTER			
Sumatera Utara	▪ Karet	▪ Dukungan pengembangan klaster industri karet dan barang karet (pembentukan Pokja, Diagnosis dan Mobilisasi) ▪ Peningkatan kualitas dan produksi barang-barang karet (bantuan alat, pelatihan)	▪ Dukungan pengembangan klaster industri karet dan barang karet (Kolaborasi) ▪ Peningkatan kualitas dan produksi barang-barang karet (bantuan alat, pelatihan)
	▪ CPO	▪ Working Group Industri CPO	▪ Forum Komunikasi Pengembangan Klaster Industri Turunan Kelapa Sawit/CPO

PROPINSI	KOMODITI	PROGRAM 2008	RENCANA 2009
KLASTER			
Kalimantan Timur	▪ Petrokimia	▪ Working Group industri petrokimia	▪ Forum Komunikasi Pengembangan Klaster Industri Petrokimia
Kalimantan Barat	▪ Keramik	▪ Dukungan pengembangan klaster industri keramik (pembentukan Pokja, Diagnosis dan Mobilisasi) ▪ Peningkatan produksi bahan baku keramik (bantuan alat, pelatihan	▪ Dukungan pengembangan klaster industri keramik (Kolaborasi) ▪ Peningkatan produksi bahan baku keramik (bantuan alat, pelatihan

PROPINSI	KOMODITI	PROGRAM 2008	RENCANA 2009
KOMPETENSI INTI DAERAH			
Sumatera Utara	■ Kelapa sawit ■ Karet	-	-
Sulawesi Utara	-	-	-
Sulawesi Selatan	-	-	-
Kalimantan Tengah	■ Rotan	-	-
Kalimantan Timur	■ Karet	-	-
Kalimantan Selatan	■ Kelapa sawit	-	-
Kalimantan Barat	■ Karet	-	-
Kepulauan Riau	-	-	-

PROPINSI	KOMODITI	PROGRAM 2008	RENCANA 2009
MASALAH AKTUAL			
Sumatera Utara	▪ Kayu kelapa sawit ▪ Karet	▪ Pilot project pengolahan kayu kelapa sawit sebagai bahan baku industri pengo-lahan kayu hilir di Sumut -	▪ Penanganan limbah Gas (bau) pada industri crumb rubber
Kalimantan Selatan	▪ Minyak Jarak	▪ Pengembangan bahan bakar nabati	-
LAIN-LAIN			
Kalimantan Selatan	▪ Karet	▪ Pengembangan industri crumb rubber di Kab. Tabalong (bantuan mesin/peralatan)	-

PROPINSI	KOMODITI	PROGRAM 2008	RENCANA 2009
KOMPETENSI INTI DAERAH			
Lampung	-	-	-
Jambi	Kelapa sawit	-	-
Gorontalo	-	-	-
Sulawesi Tengah	-	-	-
Sulawesi Barat	-	-	-
Sulawesi Tenggara	-	-	-

PROPINSI	KOMODITI	PROGRAM 2008	RENCANA 2009
MASALAH AKTUAL			
Sulawesi Tengah	▪ Minyak Jarak	▪ Pengembangan Bahan Bakar Nabati	-
Lampung	▪ Minyak Jarak	▪ Pengembangan Bahan Bakar Nabati	-

PROPINSI	KOMODITI	PROGRAM 2008	RENCANA 2009
KOMPETENSI INTI DAERAH			
Bengkulu	■ Karet	-	-
Nusa Tenggara Timur	-	-	-
Maluku	-	-	-
Maluku Utara	-	-	-
Irian Jaya Barat	■ Pengolahan Kayu	-	-

PROPINSI	KOMODITI	PROGRAM 2008	RENCANA 2009
MASALAH AKTUAL			
NTT	▪ Garam	▪ Peningkatan kualitas produksi garam bahan baku di Sentra NTT ▪ Peningkatan produksi garam beryodium di NTT	▪ Peningkatan produksi garam beryodium di NTT
LAIN-LAIN			
Bengkulu	▪ Kayu kelapa sawit	-	▪ Bantuan mesin/peralatan pengolahan kayu kelapa sawit di Bengkulu